

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya. Sektor basis merupakan sektor yang berperan penting di perekonomian Kulon Progo. Sektor-sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di Kulon Progo dan memiliki potensi untuk dapat mengekspor ke wilayah lain. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib walaupun nilai $LQ > 1$ dan berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Kulon Progo tetapi tidak dapat dikatakan sebagai sektor basis, karena sektor tersebut tidak dapat diekspor. Nilai tambah bruto sektor tersebut merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang merupakan realisasi APBD, belanja pegawai dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan analisis *Shift-Share* diketahui bahwa:
 - a. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) setiap sektor ekonomi bernilai positif. Sektor ekonomi yang memiliki Nij dengan pergeseran meningkat di Kulon Progo adalah sektor

informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pergeseran sektor Industri Pengolahan cenderung meningkat, tapi di tahun 2015 sedikit turun. Selain itu, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Real Estate; sektor Jasa Lainnya juga cenderung meningkat, tapi di tahun 2014 turun. Nilai Nij sektor-sektor lainnya di tahun 2012-2016 mengalami pergeseran yang fluktuatif.

- b. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Pengalihan; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Transportasi dan Pergudangan adalah sektor-sektor dengan nilai Mij negatif, menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak negatif terhadap perekonomian Kulon Progo. Sektor-sektor lainnya memiliki nilai Mij positif, menunjukkan bahwa interaksi antar sektor atau kegiatan industri yang saling berhubungan berdampak positif dan berdampak baik pada perekonomian Kulon Progo. Total nilai Mij negatif, artinya perubahan relatif turun pada kinerja perekonomian di Kabupaten

Kulon Progo terhadap perekonomian di DIY. Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai Mij dengan pergeseran cenderung naik, tapi mengalami penurunan di tahun 2014. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, memiliki nilai Mij dengan pergeseran cenderung turun, tapi mengalami kenaikan di tahun 2015, sedangkan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai Mij dengan pergeseran cenderung turun, tapi mengalami kenaikan di tahun 2014. Nilai Mij sektor-sektor lain pergeserannya berfluktuasi.

- c. Total nilai Cij adalah negatif, menunjukkan bahwa perekonomian Kulon Progo memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan perekonomian DIY. Sektor dengan nilai Cij positif adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan. Nilai Cij yang positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Kulon Progo daripada di DIY atau dengan kata lain sektor ini memiliki keunggulan kompetitif. Hampir seluruh

sektor dengan keunggulan kompetitif di Kulon Progo memiliki pergerakan nilai Cij yang berfluktuasi, hanya sektor Konstruksi yang memiliki pergerakan nilai Cij cenderung naik, tapi di tahun 2013 turun. Sedangkan pergerakan nilai Cij sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib cenderung turun, tapi di tahun 2016 mengalami kenaikan.

- d. Nilai Dij setiap sektor ekonomi dan nilai total Dij adalah positif. Hasil Dij yang positif berarti setiap sektor ekonomi berpengaruh baik pada perekonomian Kabupaten Kulon Progo dan berarti terjadi kenaikan menyeluruh pada sektor perekonomian Kulon Progo. Pergerakan nilai Dij setiap sektor berfluktuasi.
3. Hasil analisis MRP di Kabupaten Kulon Progo adalah:
 - a. Sektor dalam klasifikasi 1 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih menonjol daripada sektor lain dan merupakan sektor yang potensial di tingkat provinsi dan kabupaten.
 - b. Sektor dalam klasifikasi 2 adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di tingkat

- provinsi, tapi pertumbuhan di tingkat kabupaten tidak menonjol atau dapat dikatakan rendah.
- c. Sektor dalam klasifikasi 3 adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Konstruksi. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol di tingkat provinsi, tapi pertumbuhan di tingkat kabupaten menonjol.
 - d. Sektor dalam klasifikasi 4 adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten.
4. Berdasarkan analisis *Overlay* diketahui bahwa:
- a. Sektor unggulan di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan Kulon Progo.
 - b. Sektor dengan pertumbuhan dominan, tetapi berkontribusi kecil di Kulon Progo adalah Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Pendidikan. Sektor-sektor tersebut memerlukan peningkatan dan pengembangan agar dapat menjad sektor unggulan.

- c. Sektor dengan pertumbuhan kecil, tetapi memiliki kontribusi besar di Kulon Progo adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya.
 - d. Sektor yang tidak potensial di Kabupaten Kulon Progo adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang rendah.
5. Berdasarkan analisis Typologi Klassen diketahui bahwa:
- a. Sektor ekonomi maju di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
 - b. Sektor yang sedang tumbuh atau sektor berkembang di Kulon Progo adalah sektor Industri Pengolahan; Konstruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Pendidikan. Sektor-sektor tersebut memiliki potensi yang besar, tapi belum diolah dengan baik.
 - c. Sektor-sektor ekonomi maju tetapi tertekan di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya.

- d. Sektor tertinggal yang ada di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
6. Sektor ekonomi yang menjadi sektor ekonomi potensial, basis dan memiliki keunggulan kompetitif serta memiliki spesialisasi di wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pertambangan dan Penggalian.
7. Sektor ekonomi yang menjadi pemacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2016 adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

B. Saran

1. Dalam merencanakan kebijakan pembangunan daerah dan peningkatan ekonomi daerah pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebaiknya memprioritaskan sektor-sektor unggulan Kabupaten Kulon Progo, tapi juga tetap harus memperhatikan sektor non unggulan sebagai penunjang sektor unggulan.
2. Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki Kabupaten Kulon Progo.

3. Pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo diharapkan dapat mempertahankan dan mempromosikan sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Kulon Progo untuk menarik investor baru.
4. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo harus lebih memperhatikan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kulon Progo dan merancang kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan sektor ini, mengingat sektor ini memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian Kulon Progo dan memiliki keunggulan kompetitif. Sektor ini juga masih akan terus berkembang dimasa mendatang.
5. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan alat pertanian seperti traktor mengingat jumlah traktor yang ada saat ini masih sedikit, selain itu pengembangan varietas unggulan daerah Kulon Progo untuk meningkatkan jumlah produksi harus terus dilakukan.
6. Pemerintah Kabupaten Kulo Progo diharapkan dapat meningkatkan pencetakan lahan pertanian baru, mengingat alih fungsi lahan pertanian yang terus terjadi.
7. Promosi dan pengenalan hasil pertanian Kulon Progo harus digalakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sosialisasi mengenai pertanian modern yang diharapkan dapat mengurangi rasa enggan tenaga kerja muda untuk terjun dalam sektor pertanian juga harus digalakan mengingat saat ini jumlah petani di Kabupaten Kulon Progo terus menurun.

8. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang berdampak baik terhadap sektor Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengingat potensi sektor ini yang besar dan merupakan sektor unggulan Kabupaten Kulon Progo.
9. Pengawasan aktivitas pertambangan harus diperketat untuk mengurangi penambang ilegal yang saat ini masih cukup banyak.
10. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo harus terus memperbaiki infrastruktur jalan, mengingat saat ini masih terdapat jalan-jalan yang rusak terutama di Kulon Progo bagian utara.
11. Pemerintah harus mengoptimalkan pengembangan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pertambangan dan Penggalian agar dapat mengurangi peran sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Karena saat ini peran sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada perekonomian Kulon Progo masih besar.
12. Pemerintah dapat mengembangkan sektor industri pengolahan dengan mempermudah pemberian izin-izin pendirian industri dan pemerintah juga harus mempromosikan sentra industri sentolo.
13. Promosi dan pameran untuk memperkenalkan produk Kulon Progo perlu digalakan.
14. Pemerintah juga sebaiknya terus memperkenalkan program bela-beli Kulon Progo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya oleh peneliti, akan tetapi dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode analisis dalam penelitian ini hanya dari tahun 2012-2016, sehingga penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada kondisi yang terjadi di periode 2012-2016.
2. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada pembahasan sektor unggulan dan tidak melakukan pembahasan terhadap sub sektor maupun komoditi unggulan.